

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian secara umum merupakan permasalahan yang dijadikan topik penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan penelitian. Objek penelitian merupakan fenomena atau masalah yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Objek penelitian ditemukan melekat pada subjek penelitian.

Sugiyono (2010, hlm. 38) menjelaskan bahwa :

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah sistem pengendalian intern, *good government governance*, dan kinerja dinas pemerintah daerah. Penelitian ini dilaksanakan di Pemerintahan Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Indriantoro (2011, hlm. 4) metode penelitian merupakan prosedur atau cara-cara tertentu yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang disebut ilmu (pengetahuan ilmiah). Sedangkan menurut Sugiyono (2014, hlm. 2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada kegiatan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Indriantoro (2011, hlm. 10) desain penelitian adalah prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data secara keseluruhan. Desain penelitian ini merupakan kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti, sehingga

diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian.

Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dimana penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro, 2011, hlm. 12). Penulis menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat pengumpul datanya. Data kemudian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode asosiatif . Menurut Sujarweni (2015, hlm. 46) penelitian asosiatif atau hubungan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Dari pengertian tersebut maka penulis akan meneliti hubungan antar variabel yaitu sistem pengendalian intern dan *good government governance* terhadap variabel kinerja dinas pemerintah daerah.

3.2.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sekaran (2014, hlm. 115) variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Sedangkan Sugiyono (2014, hlm. 58) dalam bukunya menyatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Indriantoro, 2011, hlm. 63). Selain itu, Sekaran (2014, hlm.117) menjelaskan dalam bukunya bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif. Sedangkan variabel dependen menurut Indriantoro (2011, hlm. 63) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Menurut

Sekaran (2014, hlm. 116) variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi.

3.2.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Adapun menurut Indriantoro (2011, hlm. 69) menjelaskan bahwa:

“Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.”

Sesuai dengan judul penelitian yang penulis kemukakan yaitu , “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan *Good Government Governance* terhadap Kinerja Dinas Pemerintah Daerah Kota Bandung”, maka penulis menggunakan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu:

1. *Independent Variable* (Variabel Bebas)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam penelitian ini memiliki dua variabel independen yaitu yang pertama mengenai Sistem Pengendalian Intern (X_1). Sistem Pengendalian Intern merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Dari pengertian tersebut, pengendalian intern dinilai sangat penting didalam suatu organisasi khususnya sektor publik dalam rangka mencapai tujuan salah satunya untuk mensejahterakan masyarakat daerah melalui belanja daerah.

Variabel independen yang kedua adalah mengenai *Good Government Governance* (X_2). Menurut LAN (Lembaga Administrasi Negara) dan BPKP

(Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) *good* dalam istilah *good governance* sendiri mengandung dua pengertian. Pertama, adalah menjunjung tinggi keinginan atau kehendak rakyat dan nilai-nilai yang mampu meningkatkan kemampuan rakyat dalam pencapaian tujuan kemandirian, pembangunan berkelanjutan dan keadilan sosial. Kedua, merupakan aspek-aspek fungsional dari pemerintahan yang efektif dan efisien dalam pelaksanaan tugasnya untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. *Good Governance* berorientasi pada orientasi ideal negara yang diarahkan pada pencapaian tujuan nasional, serta pemerintahan yang berfungsi secara ideal, yaitu secara efektif dan efisien dalam melakukan upaya untuk mencapai tujuan nasional. Selain pengendalian internal, tata kelola pemerintahan yang baik juga sangat penting dalam pencapaian tujuan pemerintah yang efektif dan efisien.

2. *Dependent Variable* (Variabel Terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah mengenai Kinerja Dinas Pemerintah Daerah (Y) dimana penulis akan meneliti sudah seberapa tercapainya tujuan organisasi sektor publik dilihat dari kinerja dinas pemerintah daerah Kota Bandung.

Adapun operasionalisasi setiap variabel adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Ukur	No. Kuesioner
Sistem Pengendalian Intern (X₁)	Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan	1. Lingkungan pengendalian	Menciptakan dan memelihara lingkungan pengendalian yang menimbulkan perilaku positif dan kondusif untuk penerapan Sistem Pengendalian Intern dalam lingkungan kerjanya melalui: 1. penegakan integritas dan	Ordinal	1

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Ukur	No. Kuesioner
	memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. (PP No 60 Tahun 2008)		nilai etika		
			2. komitmen terhadap kompetensi		2
			3. kepemimpinan yang kondusif		3
			4. pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan		4
			5. pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat		5
			6. penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia		6
			7. perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif		7
			8. hubungan kerja yang baik dengan Instansi Pemerintah terkait.		8
		2. Penilaian risiko	1. Pengendalian intern harus memberikan penilaian atas risiko yang dihadapi unit		9

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Ukur	No. Kuesioner
			organisasi baik dari luar maupun dari dalam 2. identifikasi risiko dan analisis risiko.		10
		3. Kegiatan pengendalian	1. Memastikan bahwa arah pimpinan Instansi Pemerintah dilaksanakan 2. Kegiatan pengendalian harus efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan organisasi		11 12
			3. Efektifitas dan efesiensi dalam pencapaian tujuan harus sesuai dengan ukuran, kompleksitas dan sifat dari tugas dan fungsi suatu instansi pemerintah yang bersangkutan.		13 14
		4. Informasi dan komunikasi	Pimpinan Instansi Pemerintah wajib mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi dalam bentuk dan waktu yang tepat dan wajib dilaksanakan secara efektif.		15 16

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Ukur	No. Kuesioner
		5. Pemantauan pengendalian intern.	Pemantauan berkelanjutan, evaluasi terpisah, dan tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan reviu lainnya.		17 18
Good Government Governance (X₂)	Pelaksanaan kewenangan politik, ekonomi dan administrasi dalam mengelola masalah bangsa. (UNDP)	<i>1. Participation</i>	1. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi secara konstruktif	Ordinal	19
			2. Memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam proses pembuatan keputusan		20
		<i>2. Rule of law</i>	1. Memberlakukan hukum yang telah dibuat kepada seluruh lapisan masyarakat.		21
			2. Menegakkan hukum dengan baik.		22
<i>3. Transparency</i>	1. Mengembangkan sistem akuntansi berdasarkan standar akuntansi dan praktek terbaik untuk memastikan kualitas laporan keuangan.	23			
	2. Mempublikasikan informasi keuangan dan informasi lain yang material	24			

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Ukur	No. Kuesioner
			yang berdampak signifikan pada kinerja pemerintah		
		<i>4. Responsiveness</i>	Cepat dan tanggap serta memberikan pelayanan yang baik kepada pihak masyarakat.		25
		<i>5. Consensus orientation</i>	Membuat kebijakan dengan memperhatikan kepentingan semua pihak masyarakat.		26
		<i>6. Equity</i>	Memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat untuk memperbaiki, mempertahankan kesejahteraan mereka.		27
		<i>7. Effectiveness and efficiency</i>	Mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien dan membuahkan hasil.		28
		<i>8. Accountability</i>	Mempertanggungjawabkan semua pekerjaan yang telah dilaksanakan kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan.		29
		<i>9. Strategi vision</i>	Penyelenggaraan pemerintahan memiliki visi misi yang jauh kedepan.		30

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi		Indikator	Skala Ukur	No. Kuesioner
Kinerja Pemerintah Daerah (Y)	Kinerja adalah keluaran atau hasil dari kegiatan atau program yang hendak atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas terukur. (PP No. 8 Tahun 2006)	<i>Value For Money</i>	Ekonomi	1. Menggunakan harga terendah dalam penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran.	Ordinal	31
				2. Menggunakan biaya terendah dalam pengadaan barang.		32
				3. Mengeluarkan biaya sesuai kebutuhan dan tidak melebihi anggaran.		33
				4. Melaksanakan pengadaan barang atau jasa dengan kualitas terbaik.		34
				5. Melaksanakan program berturut-turut dengan biaya di tahun ke-2 lebih kecil dari tahun sebelumnya.		35
			Efisiensi	1. Memilih strategi yang memerlukan biaya terendah untuk mencapai tujuan pemerintah daerah		36
2. Pengurangan aktivitas yang tidak menambah nilai bagi kesejahteraan masyarakat	37					
				3. Penghilangan aktivitas dan		38

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi		Indikator	Skala Ukur	No. Kuesioner
				fungsi yang tidak menambah nilai bagi kesejahteraan masyarakat dan justru membebani anggaran.		
			Efektivitas	1. Mengacu pada visi dan misi organisasi		39
				2. Menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik		40
				3. Meningkatkan partisipasi masyarakat		41

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Untuk menyusun sampai dengan menganalisis data sehingga mendapatkan gambaran dengan apa yang diharapkan, dalam penelitian diperlukan sumber data, pada umumnya sumber data dalam penelitian disebut populasi dan sampel.

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Indriantoro (2011, hlm. 115) populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh dinas yang ada di Kota Bandung yang berjumlah 17 dinas.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Untuk menentukan besarnya sampel tersebut bisa dilakukan secara statistik maupun berdasarkan estimasi penelitian, selain itu juga perlu diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus *representative* artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih. Menurut Indriantoro,

sample adalah sekelompok atau beberapa bagian dari suatu populasi. Penelitian ini menggunakan teknik sampling sebagai teknik pemilihan sample. Menurut Indriantoro, sampling merupakan proses yang menggunakan sejumlah kecil elemen atau bagian dari suatu populasi yang lebih besar untuk membuat kesimpulan mengenai seluruh populasi.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh dimana menurut Sujarweni (2015) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sama dengan populasi atau angket yang nantinya akan disebar ke 17 dinas tersebut. Adapun nama dari ke 17 dinas tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Dinas Kota Bandung

No	Nama Dinas
1	Dinas Bina Marga dan Pengairan
2	Dinas Perhubungan
3	Dinas Kebakaran
4	Dinas Pemakanan dan Pertamanan
5	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
6	Dinas Sosial
7	Dinas Pemuda dan Olahraga
8	Dinas Pendidikan
9	Dinas Kesehatan
10	Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya
11	Dinas Tenaga Kerja
12	Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Perdagangan
13	Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
14	Dinas Komunikasi dan Informatika
15	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
16	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
17	Dinas Pelayanan Pajak

Sumber: Bandung.go.id

Untuk mendapatkan informasi mengenai sistem pengendalian intern, *good government governance* dan kinerja dinas maka penulis memilih Kepala Dinas, Sekretaris Dinas, dan Kepala Bagian atau Kepala Bidang yang menjadi sasaran untuk pengisian kuesioner karena dinilai lebih memahami mengenai variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Masing-masing dinas diberi tiga kuesioner, sehingga jumlah responden untuk penelitian ini adalah 51 responden.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Indriantoro (2011), pengumpulan data adalah proses untuk memperoleh data penelitian. Teknik pengumpulan data dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan dalam penggunaan teknik ini akan berpengaruh terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer yang dimana data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sujarweni, 2015, hlm. 98). Kuesioner termasuk teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti terlebih dahulu mengetahui pasti variabel yang diukur dan mengetahui harapan dari responden. Dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari kuisisioner-kuisisioner tersebut yang diajukan kepada responden, skala yang digunakan adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun alternatif jawaban dalam skala *likert* diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala likert

Alternative Jawaban	Skor
Selalu/sangat setuju/sangat mampu	5
Sering/setuju/mampu	4
Kadang-kadang/ragu-ragu/kurang mampu	3
Jarang/tidak setuju/tidak mampu	2
Tidak pernah/sangat tidak setuju/sangat tidak memuaskan	1

Penyebaran kuisisioner ini dilakukan dengan cara mendatangi dan membagi langsung kuisisioner kepada para responden. Setiap paket kuisisioner berisi pertanyaan yang berhubungan dengan sistem pengendalian intern, *good government governance* dan kinerja dinas pemerintah daerah

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara membaca, mempelajari dan menelaah literatur-literatur yang relevan dengan topik yang dibahas. Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder dalam menunjang data primer yang telah didapat dari penelitian lapangan.

3.2.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dipahami dan diinterupsiikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survey penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan analisa untuk menarik kesimpulan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung kepada objek penelitian melalui mekanisme kuisisioner. Kuisisioner yang disebarkan bersifat tertutup dan memuat daftar pertanyaan yang terkelompok sesuai dengan dimensi dari variabelnya masing-masing.

3.2.5.1 Uji Kualitas Data

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu sistem pengendalian intern, *good government governance*, dan efektivitas belanja daerah. Suatu penelitian

akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang *reliable* dan kurang *valid*. Kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.

1. Uji Validitas

Menurut Indriantoro (2011, hlm. 181) validitas data ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan valid, jika pertanyaan maupun pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Adapun untuk mempermudah perhitungan pengujian validitasnya, penulis menggunakan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi *Product Moment* yang rumusnya seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum x)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Banyak pasangan rank

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

Dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka alat ukur tersebut valid. Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid.

2. Uji Reabilitas

Jika alat ukur dinyatakan valid, maka berikutnya alat ukur tersebut harus diuji reabilitasnya. Menurut Indriantoro (2011, hlm. 180) konsep reabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut yaitu konsistensi. Uji reabilitas berguna untuk menetapkan apakah dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 221) reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu

instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menguji reabilitas tersebut, penulis menggunakan rumus menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_{b^2}$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Menurut Sekaran (2006, hlm. 182) menyatakan bahwa secara umum keandalan kurang dari 0,60 dianggap buruk, keandalan dalam kisaran 0,70 dapat diterima, dan lebih dari 0,80 adalah baik. Adapun untuk mempermudah perhitungan pengujian reabilitas, penulis menggunakan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

3.2.5.2 Method Successive of Interval (MSI)

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang berskala ordinal (menggunakan skala likert) sehingga data tidak langsung dapat dianalisis dengan statistik parametrik seperti regresi. Maka diperlukan transformasi data dari ordinal menjadi interval untuk memenuhi sebagian syarat analisis parametrik. Oleh karena itu data ordinal tersebut harus ditingkatkan (ditransformasikan) terlebih dahulu dengan Metode *Successive Interval* (MSI). (Riduwan dan Kuncoro, 2008, hlm.30)

Langkah-langkah dalam metode *successive interval* adalah :

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan;
2. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4, dan 5 yang disebut sebagai frekuensi;
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi;

4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor;
5. Gunakan tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh;
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Densitas);
7. Hitung SV (*Scale Value*) atau nilai skala dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density Of Lower Limit} - \text{Density At Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

- 8) Tentukan nilai transformasi dengan rumus:

$$Y = NS + [1 + |NSmin|]$$

Data yang telah melalui proses MSI, selanjutnya diolah dalam pengujian statistik lanjutan untuk mendapatkan pembuktian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.2.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menurut Suharyadi dan Purwanto (2008, hlm. 82) adalah suatu prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karenanya itu harus ditolak. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis dalam penelitian ini ditempuh dengan prosedur berikut:

3.2.6.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi kriteria yang baik. Kriteria yang baik tersebut disebut BLUE (*Best Liner Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai bila memenuhi uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik model regresi yang akan diuji adalah:

- 1) Uji Normalitas Data

Data sebelum diolah menggunakan inferensi parametrik maupun non parametrik harus diuji normalitas. Statistik parametrik tidak dapat digunakan jika

data tidak normal. Data tidak normal pengujiannya dapat menggunakan statistik non parametrik (Sujarweni, 2015, hlm. 85). Dalam penelitian ini digunakan Kolmogorov – Smirnov (K-S) dan uji Shapiro-Wilk untuk menghitung distribusi normal data. Jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($>0,05$), maka data tersebut terdistribusi secara normal, dan begitupun sebaliknya.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas.

Cara memprediksi adanya gejala Heteroskedastisitas yaitu dapat melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-standardized. Jika polanya seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tapi jika tidak ada pola yang terbentuk ataupun titik-titiknya menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas atau independen. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance value* untuk masing-masing variabel independen. Apabila *tolerance value* di atas 0,10 dan $VIF < 10$ maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3.2.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier regresi linier berganda yaitu regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen (Sujarweni, 2015, hlm.

116). Adapun model persamaan regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan

Y : Variabel Dependen (Kinerja Dinas)

a : Harga konstanta

b1: koefisien regresi pertama

b2: koefisien regresi kedua

X₁: Variabel independen pertama (Sistem Pengendalian Intern)

X₂: Variabel independen kedua (*Good Government Governance*)

Untuk menghitung persamaan regresi yaitu menghitung a, b₁, b₂ dapat menggunakan persamaan berikut:

$$b_1 = \frac{(\sum x_i y)(\sum x_2^2) - (x_2 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_2 y)(\sum x_1^2) - (x_1 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a = \bar{y} - b_1\bar{x}_1 - b_2\bar{x}_2$$

Pengujian Hipotesis :

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Adapun rumus untuk menggunakan uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

$$se = \sqrt{\frac{\sum y^2 - (b_1 \cdot \sum x_i y + b_2 \cdot \sum x_2 y)}{n - k}}$$

$$sb_1 = se. \sqrt{\frac{\sum x_2^2}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 \cdot x_2)^2}}$$

$$sb_2 = se. \sqrt{\frac{\sum x_1^2}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 \cdot x_2)^2}}$$

Secara parsial hipotesis yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis sebagai berikut :

1. Uji t untuk variabel Sistem Pengendalian Intern (X_1)

H_0 : tidak terdapat pengaruh antara Sistem Pengendalian Intern terhadap kinerja dinas pemerintah daerah

H_1 : terdapat pengaruh antara Sistem Pengendalian Intern terhadap kinerja dinas pemerintah daerah

Untuk mencari uji hipotesis apakah terdapat pengaruh antara X_1 terhadap Y digunakan rumus sebagai berikut:

$$thitung1 = \frac{b_1}{sb}$$

Untuk menentukan tingkat signifikan yaitu 5% atau 0,05, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh antara Sistem Pengendalian Intern (X_1) terhadap Kinerja Dinas Pemerintah Daerah (Y).

2. Uji t untuk variabel *Good Government Governance* (X_2)

H_0 : tidak terdapat pengaruh antara *Good Government Governance* terhadap kinerja dinas pemerintah daerah

H_2 : terdapat pengaruh antara *Good Government Governance* terhadap kinerja dinas pemerintah daerah

Untuk mencari uji hipotesis apakah terdapat pengaruh antara X_2 terhadap Y digunakan rumus sebagai berikut:

$$thitung2 = \frac{b_2}{sb_2}$$

Untuk menentukan tingkat signifikan yaitu 5% atau 0,05, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya ada pengaruh

antara *Good Government Governance* (X_2) terhadap Kinerja Dinas Pemerintah Daerah (Y).

2) Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Adapun rumus untuk mencari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(b_1 \cdot \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) / (k - 1)}{\sum y^2}$$